

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, dan pengujian hipotesis penelitian. Pada akhir bab, terdapat penjelasan mengenai pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data ini memaparkan data mengenai disiplin anak yang ikutserata dalam bimbingan belajar, yaitu data keikutsertaan anak pada lembaga bimbingan belajar dengan pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered learning*) sebagai kelompok coba dan data keikutsertaan anak pada lembaga bimbingan belajar dengan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) sebagai kelompok pembanding. Selain itu, dijelaskan juga mengenai rentangan nilai, nilai rata – rata, median, modus, dan distribusi frekuensi dari data tersebut dalam bentuk tabel. Data juga disajikan dalam bentuk grafik histogram yang akan memudahkan untuk memahami data yang dideskripsikan.

### 1. Data Disiplin Anak Usia 7 – 8 Tahun

Data ini menggambarkan skor perilaku disiplin yang diperoleh dari sampel 40 anak usia 7 – 8 tahun. Data tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk tabel dan deskripsi data berikut ini :<sup>97</sup>

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data Perilaku Disiplin Anak Usia 7 – 8 Tahun**

| Keterangan      | Hasil Perhitungan |
|-----------------|-------------------|
| N               | 40                |
| Nilai Maksimum  | 115               |
| Nilai Minimum   | 67                |
| Mean            | 93,50             |
| Median          | 96                |
| Modus           | 97                |
| Varians         | 134,72            |
| Standar Deviasi | 11,61             |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil penelitian berupa data mengenai disiplin anak yang diperoleh dari 40 sampel. Instrumen disiplin anak usia 7 – 8 tahun berupa angket terdiri dari 29 butir pertanyaan yang menunjukkan perolehan skor terendah untuk disiplin anak sebesar 67 dan perolehan tertinggi sebesar 115. Skor instrumen disiplin anak usia 7 – 8 tahun dapat dikategorikan menjadi disiplin anak rendah pada rentang skor 67 – 81, disiplin anak sedang pada rentang skor 82 – 98, dan disiplin anak tinggi pada rentang skor 99 – 115.

<sup>97</sup> Lampiran 7. Perhitungan Data Perilaku Disiplin Anak Usia 7 – 8 Tahun.

Skor maksimum merupakan total skor terbesar yang diperoleh dari responden pada penelitian yang dilakukan, sedangkan skor minimum merupakan skor terkecil yang diperoleh responden. Mean merupakan skor rata – rata yang diperoleh dari keseluruhan skor responden, dengan membagi skor total keseluruhan responden dengan jumlah seluruh responden. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 40 responden yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka diperoleh skor rata – rata 93,50 yang berarti masuk dalam kategori disiplin sedang karena berada dalam rentang skor 82 – 98.

Pengelompokan data untuk melihat sebaran skor data pada 40 sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Pengelompokan data ini dilakukan dengan menentukan banyak kelas menggunakan aturan Sturges yang kemudian digunakan untuk menentukan interval kelas. Interval kelas diperoleh dengan membagi rentang kelas (skor terbesar – skor terkecil) dengan banyak kelas. Batas bawah dan batas atas merupakan skor yang menjadi pembatas antara satu kelas dengan kelas lainnya. Batas bawah diperoleh dari pengurangan skor sebesar 0,5 pada skor terkecil dalam satu kelas interval, sedangkan batas atas diperoleh dari penambahan skor sebesar 0,5 pada skor terbesar dalam satu kelas interval. Frekuensi absolut merupakan angka yang mewakili jumlah responden pada satu rentang kelas

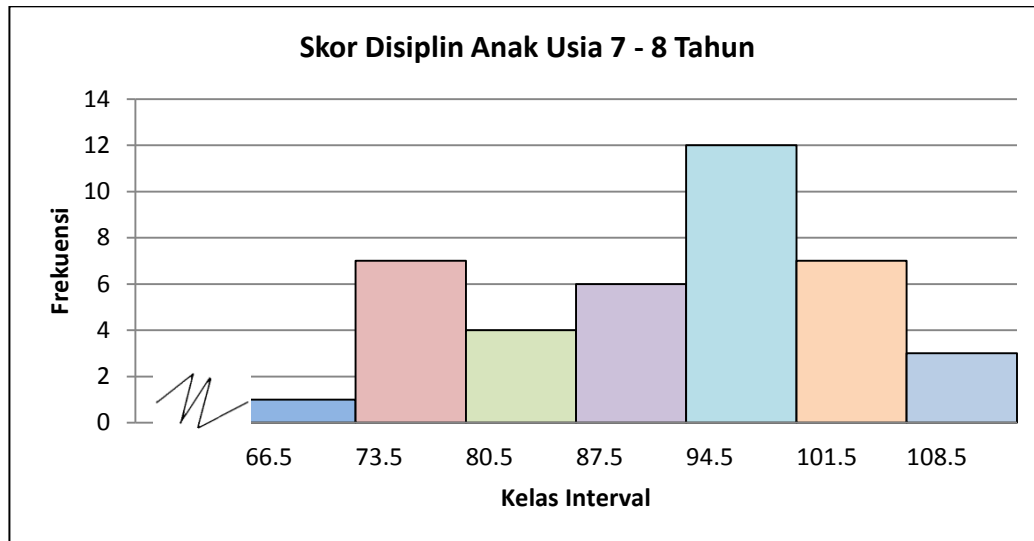
interval secara keseluruhan. Pengelompokan data dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Disiplin Anak Usia 7 – 8 Tahun**

| No.           | Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Frek.Absolut | Frek.Relatif |
|---------------|----------------|-------------|------------|--------------|--------------|
| 1             | 67 – 73        | 66,5        | 73,5       | 1            | 2,5 %        |
| 2             | 74 – 80        | 73,5        | 80,5       | 7            | 17,5 %       |
| 3             | 81 – 87        | 80,5        | 87,5       | 4            | 10 %         |
| 4             | 88 – 94        | 87,5        | 94,5       | 6            | 15 %         |
| 5             | 95 – 101       | 94,5        | 101,5      | 12           | 30 %         |
| 6             | 102 – 108      | 101,5       | 108,5      | 7            | 17,5 %       |
| 7             | 109 – 115      | 108,5       | 115,5      | 3            | 7,5 %        |
| <b>Jumlah</b> |                |             |            | 40           | 100%         |

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 7 kelas interval dengan masing – masing panjang interval sebesar 7 skor. Skor rata – rata disiplin anak usia 7 – 8 tahun diperoleh 93,5, dengan jumlah responden yang memperoleh skor rata – rata sebesar 6 anak atau sebesar 15% dari total seluruh sampel. Jumlah responden yang memperoleh skor di bawah skor rata – rata adalah 12 anak atau sebesar 30% dari total seluruh sampel, dan jumlah responden yang memperoleh skor di atas skor rata – rata adalah 22 anak atau sebesar 55% dari total seluruh sampel.

Distribusi frekuensi disiplin anak usia 7 – 8 tahun pada table tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut :



**Gambar 4.1**

**Grafik Distribusi Frekuensi Disiplin Anak Usia 7 – 8 Tahun**

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data disiplin anak usia 7 – 8 tahun yang ikutserta dalam bimbingan belajar di Kecamatan Ciledug, Tangerang. Pembagian data pada grafik disajikan menggunakan batas bawah di setiap kelompok interval dengan tujuan untuk mempermudah pengelompokan data dalam bentuk grafik, dimana tinggi bar menunjukkan frekuensi absolut masing – masing kelompok interval skor disiplin anak.

Hasil skor disiplin anak usia 7 – 8 tahun yang telah diperoleh dari 40 sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 20 sampel disiplin anak usia 7 – 8 tahun yang ikut serta dalam bimbingan belajar dengan pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered learning*) sebagai, dan 20 sampel disiplin anak usia 7 – 8 tahun yang ikutserta dalam bimbingan belajar dengan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*

*learning*). Data disiplin anak diperoleh berdasarkan instrumen berupa angket yang terdiri dari 29 butir pertanyaan. Berikut merupakan deskripsi data pada masing – masing kelompok penelitian, yaitu :

**a. Data Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar dengan Pembelajaran Berpusat Pada Anak**

Data ini menggambarkan skor disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran yang berpusat pada anak, yang terdiri dari 20 anak sebagai sampel penelitian. Skor yang diperoleh dari 20 anak tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk tabel dan deskripsi data berikut ini :<sup>98</sup>

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Data Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Anak**

| Keterangan      | Hasil Perhitungan |
|-----------------|-------------------|
| N               | 20                |
| Nilai Maksimum  | 115               |
| Nilai Minimum   | 77                |
| Mean            | 100,75            |
| Median          | 101               |
| Modus           | 100               |
| Varians         | 77,14             |
| Standar Deviasi | 8,78              |

<sup>98</sup> Lampiran 8. Data Hasil Perhitungan Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Anak.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil penelitian mengenai disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak yang berada pada rentang skor antara 77 (skor minimum) sampai dengan 115 (skor maksimum). Dari data tersebut, dapat terlihat disiplin dari 20 anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak di Kecamatan Ciledug berada pada skor yang beragam atau bervariasi.

Jumlah data diperoleh dari banyaknya jumlah responden penelitian pada kelompok coba. Skor maksimum merupakan skor terbesar yang diperoleh responden pada penelitian melalui pengisian angket, sedangkan skor minimum merupakan skor terkecil yang diperoleh responden. Adapun nilai rata – rata dari data disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak yaitu sebesar 100,75, yang berarti skor rata – rata pada kelompok coba masuk dalam kategori disiplin anak tinggi. Hal ini didasarkan pada skor total keseluruhan, disiplin anak dikategorikan tinggi jika berada pada rentang skor 99 – 115. Berdasarkan informasi tersebut di atas, maka data dapat dikelompokkan untuk melihat sebaran skor pada 20 data sampel penelitian kelompok coba yang dapat disajikan dalam tabel berikut :<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Lampiran 9. Perhitungan Distribusi Frekuensi Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Anak.

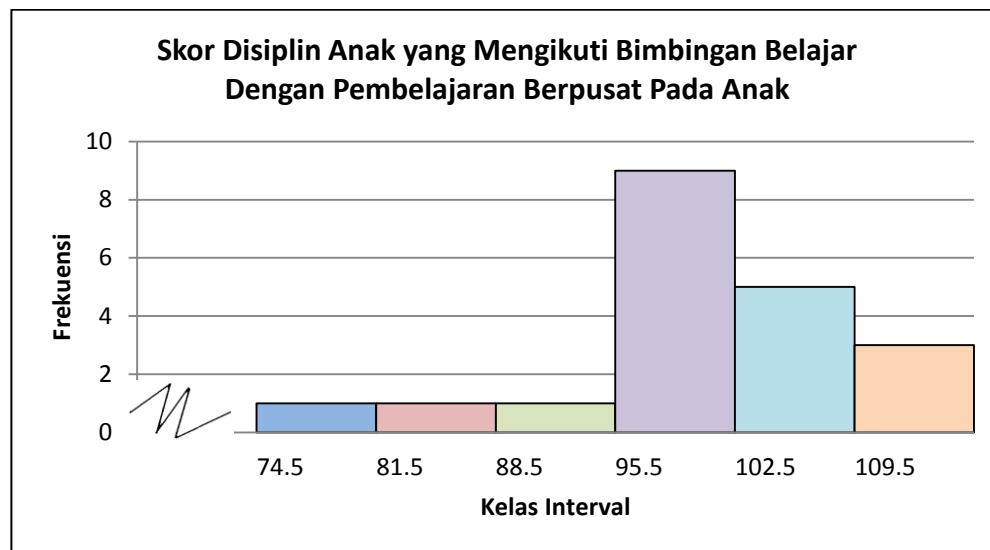
**Tabel 4.5**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan**  
**Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Anak**

| No.           | Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Frek.Absolut | Frek.Relatif |
|---------------|----------------|-------------|------------|--------------|--------------|
| 1             | 75 – 81        | 74,5        | 81,5       | 1            | 5 %          |
| 2             | 82 – 88        | 81,5        | 88,5       | 1            | 5 %          |
| 3             | 89 – 95        | 88,5        | 95,5       | 1            | 5 %          |
| 4             | 96 – 102       | 95,5        | 102,5      | 9            | 45 %         |
| 5             | 103 – 109      | 102,5       | 109,5      | 5            | 25 %         |
| 6             | 110 – 116      | 109,5       | 116,5      | 3            | 15 %         |
| <b>Jumlah</b> |                |             |            | 20           | 100%         |

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat tujuh kelas interval dengan masing – masing panjang interval sebesar 7 skor. Skor rata – rata disiplin anak diperoleh 100,75 yang berada di kelas interval 96 – 102, dengan jumlah responden yang memperoleh skor mendekati rata – rata tersebut sebesar 9 anak atau sebesar 45% dari total keseluruhan sampel. Responden yang memperoleh skor di bawah skor rata – rata yaitu 3 anak atau 15% dari total seluruh sampel, dan responden yang memperoleh skor di atas rata – rata yaitu 8 anak atau 40% dari total seluruh sampel.

Pada perolehan data skor responden dengan nilai diatas rata - rata tersebut berarti bahwa anak telah memiliki karakteristik disiplin seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti. Karakteristik disiplin tersebutlah yang menjadi acuan dalam mengembangkan indikator disiplin, dimana karakteristik tersebut yaitu anak dapat menaati peraturan, anak dapat

mengelola waktu dengan baik, dan anak memiliki dorongan belajar. Adapun distribusi frekuensi disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak seperti yang disebutkan tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut :



**Gambar 4.2**

**Grafik Distribusi Frekuensi Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Anak**

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data disiplin anak usia 7 – 8 tahun yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak di Kecamatan Ciledug. Grafik tersebut menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak terdapat pada batas bawah interval 95,5 dan batas atas interval 102,5 dengan

frekuensi 6. Sedangkan frekuensi terendah disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak terdapat pada batas bawah interval 75,5 dan 81,5, 81,5 dan 88,5, 88,5 dan 95,5 dengan masing - masing frekuensi 1. Data tersebut menunjukkan bahwa setidaknya 85% anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak telah menunjukkan perilaku disiplin yang signifikan atau tinggi, dan 15% sisanya menunjukkan perilaku disiplin pada tingkat cukup hingga baik atau sedang.

**b. Data Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar dengan Pembelajaran Berpusat Pada Guru**

Data ini menggambarkan skor disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, yang terdiri dari 20 anak sebagai sampel penelitian. Skor yang diperoleh dari 20 anak tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk tabel dan deskripsi data berikut ini :<sup>100</sup>

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Data Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar dengan Pembelajaran Berpusat Pada Guru**

| Keterangan | Hasil Perhitungan |
|------------|-------------------|
| N          | 20                |

<sup>100</sup> Lampiran 10. Data Hasil Perhitungan Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Guru.

|                 |       |
|-----------------|-------|
| Nilai Maksimum  | 99    |
| Nilai Minimum   | 67    |
| Mean            | 86,25 |
| Median          | 87,5  |
| Modus           | 94    |
| Varians         | 88,72 |
| Standar Deviasi | 9,42  |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil penelitian mengenai disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru yang berada pada rentang skor antara 67 (skor minimum) sampai dengan 99 (skor maksimum). Dari data tersebut, dapat terlihat disiplin dari 20 anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru di Kecamatan Ciledug berada pada skor yang beragam atau bervariasi.

Jumlah data diperoleh dari banyaknya jumlah responden penelitian pada kelompok pembandingan. Skor maksimum merupakan skor terbesar yang diperoleh responden pada penelitian melalui pengisian angket, sedangkan skor minimum merupakan skor terkecil yang diperoleh responden. Adapun nilai rata – rata dari data disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak yaitu sebesar 86,25, yang berarti skor rata – rata pada kelompok coba masuk dalam kategori disiplin anak sedang. Hal ini didasarkan pada skor total keseluruhan, disiplin anak dikategorikan sedang jika berada pada rentang

skor 82 – 98. Informasi tersebut di atas dapat dikelompokkan untuk melihat sebaran skor pada 20 data sampel penelitian kelompok pembandingan yang dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :<sup>101</sup>

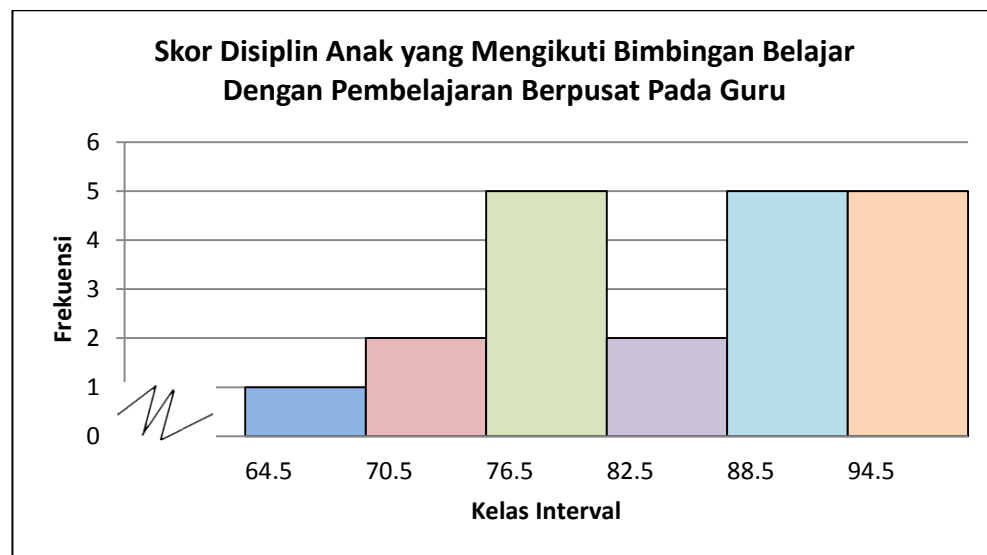
**Tabel 4.7**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan**  
**Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Guru**

| No.           | Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Frek.Absolut | Frek.Relatif |
|---------------|----------------|-------------|------------|--------------|--------------|
| 1             | 65 – 70        | 64,5        | 70,5       | 1            | 5 %          |
| 2             | 71 – 76        | 70,5        | 76,5       | 2            | 10 %         |
| 3             | 77 – 82        | 76,5        | 82,5       | 5            | 25 %         |
| 4             | 83 – 88        | 82,5        | 88,5       | 2            | 10 %         |
| 5             | 89 - 94        | 88,5        | 94,5       | 5            | 25 %         |
| 6             | 95 – 100       | 94,5        | 100,5      | 5            | 25 %         |
| <b>Jumlah</b> |                |             |            | 20           | 100%         |

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat enam kelas interval dengan masing – masing panjang interval sebesar 6 skor. Skor rata – rata disiplin anak diperoleh 86,25 yang berada di kelas interval 83 – 88, dengan jumlah responden yang memperoleh skor mendekati rata – rata tersebut sebesar 2 anak atau sebesar 10% dari total keseluruhan sampel. Responden yang memperoleh skor di bawah skor rata – rata yaitu 8 anak atau 40% dari total seluruh sampel, dan responden yang memperoleh skor di atas rata – rata yaitu 10 anak atau 50% dari total seluruh sampel.

<sup>101</sup> Lampiran 11. Perhitungan Distribusi Frekuensi Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Guru.

Pada perolehan data skor responden dengan nilai diatas rata - rata tersebut berarti bahwa anak cukup memiliki karakteristik disiplin seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti. Karakteristik disiplin tersebutlah yang menjadi acuan dalam mengembangkan indikator disiplin, dimana karakteristik tersebut yaitu anak dapat menaati peraturan, anak dapat mengelola waktu dengan baik, dan anak memiliki dorongan belajar. Distribusi frekuensi disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru seperti yang disebutkan tabel di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



**Gambar 4.3**

**Grafik Distribusi Frekuensi Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan  
Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Guru**

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data disiplin anak usia 7 – 8 tahun yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru di Kecamatan Ciledug. Grafik tersebut menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru terdapat pada batas bawah interval 76,5 dan batas atas interval 82,5 dengan frekuensi 5, pada batas bawah interval 88,5 dan batas atas interval 94,5 dengan frekuensi 5, dan terdapat pada batas bawah interval 94,5 dan batas atas interval 100,5 dengan frekuensi 5. Frekuensi terendah pada disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru terdapat pada batas bawah interval 64,5 dan batas atas interval 70,5 dengan frekuensi 1. Data tersebut menunjukkan bahwa 60% anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru menunjukkan perilaku disiplin yang baik atau sedang hingga tinggi, dan 40% anak masih belum menunjukkan perilaku disiplin atau disiplin pada tingkat rendah.

## **2. Data Keikutsertaan Anak Dalam Bimbingan Belajar**

Data ini menggambarkan jumlah sampel dari anak yang mengikuti bimbingan belajar. Diperoleh 40 anak sebagai sampel untuk data keikutsertaan anak dalam lembaga bimbingan belajar, dimana sampel

tersebut terdiri dari dua kelompok yaitu 20 anak untuk sampel keikutertaan anak dalam lembaga bimbingan belajar dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa ( $n_1$ ) dan 20 anak untuk sampel keikutsertaan anak dalam lembaga bimbingan belajar dengan pembelajaran yang berpusat pada guru ( $n_2$ ). Kriteria pengelompokan tersebut diperoleh dari pengelompokan lembaga bimbingan belajar berdasarkan pengembangan strategi pembelajarannya, dimana lembaga dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa mengutamakan pembentukan kemampuan dasar pada anak, sedangkan lembaga dengan pembelajaran yang berpusat pada guru mengutamakan penguasaan materi pada anak untuk membantu atau mendorong pemerolehan prestasi akademik anak di sekolah. Data tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk tabel dan deskripsi data berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Keikutsertaan Anak Dalam Bimbingan Belajar**

| Keterangan | Jumlah |
|------------|--------|
| N          | 40     |
| $n_1$      | 20     |
| $n_2$      | 20     |

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Data yang telah didapat dalam penelitian kemudian perlu diuji terlebih dahulu menggunakan uji persyaratan analisis data, agar kemudian dapat dilakukan uji hipotesis. Persyaratan analisis data yang dilakukan merupakan

pemeriksaan data yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors*, dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Fisher*. Setelah data tersebut dianalisis, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan *uji-t*. Berikut penjelasan dan hasil dari analisis data penelitian yang diperoleh :

### **1. Pengujian Normalitas**

Pengujian normalitas terhadap variabel bebas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berdistribusi normal dan dapat digeneralisasikan atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada dua kelompok penelitian yaitu kelompok coba dan kelompok pembanding. Kriteria penelitian berdistribusi normal apabila hasil perhitungan  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , tetapi sebaliknya jika hasil perhitungan  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka sampel penelitian tidak berdistribusi normal.

#### **a. Uji Normalitas Data Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Anak**

Uji normalitas dilakukan pada kelompok coba untuk mengetahui apakah data dalam kelompok coba berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan kriteria penjugian data kelompok coba berdistribusi normal apabila hasil perhitungan  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , tetapi sebaliknya sampel penelitian tidak berdistribusi normal jika hasil perhitungan  $L_{hitung} > L_{tabel}$ . Hasil pengujian normalitas dari disiplin anak yang mengikuti bimbingan

belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak digambarkan pada tabel berikut :<sup>102</sup>

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Data Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar**  
**Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Anak**

| Kelompok Coba                                                                                          | L <sub>hitung</sub> | L <sub>tabel</sub> | Kesimpulan           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------------------|----------------------|
| Disiplin anak usia 7 – 8 tahun yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak | 0,094               | 0,190              | Berdistribusi normal |

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan  $N = 20$  diperoleh  $L_{hitung} = 0,094$  dengan  $L_{tabel} = 0,190$ , maka  $L_{hitung} (0,094) < L_{tabel} (0,190)$ . Kesimpulannya bahwa data disiplin anak usia 7 – 8 tahun yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak berdistribusi normal.

Data disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak sebagai kelompok coba berdistribusi normal memiliki arti bahwa jumlah data disiplin anak pada kelompok coba memiliki nilai akstrim (terlalu rendah atau terlalu tinggi tidak banyak). Data berdistribusi normal juga berarti bahwa data disiplin anak pada kelompok

<sup>102</sup> Lampiran 12. Perhitungan Uji Normalitas Data Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Anak.

coba menggambarkan antara mean = 100,75, modus = 100 dan median = 101 memiliki nilai yang hampir sama.

**b. Uji Normalitas Data Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Guru**

Uji normalitas dilakukan pada kelompok pembanding untuk mengetahui apakah data dalam kelompok pembanding berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian data kelompok pembanding berdistribusi normal apabila hasil perhitungan  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , tetapi sebaliknya sampel penelitian tidak berdistribusi normal jika hasil perhitungan  $L_{hitung} > L_{tabel}$ . Hasil pengujian normalitas dari disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru digambarkan pada tabel berikut :<sup>103</sup>

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Data Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Guru**

| Kelompok Pembanding                                                                                    | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ | Keterangan           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------|----------------------|
| Disiplin anak usia 7 – 8 tahun yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada Guru | 0,113        | 0,190       | Berdistribusi normal |

<sup>103</sup> Lampiran 13. Perhitungan Uji Normalitas Data Disiplin Anak yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Pembelajaran Berpusat Pada Anak.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan  $N = 20$  diperoleh  $L_{hitung} = 0,113$  dengan  $L_{tabel} = 0,190$ , maka  $L_{hitung} (0,113) < L_{tabel} (0,190)$ . kesimpulannya bahwa data disiplin anak usia 7 – 8 tahun yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru juga berdistribusi normal.

Data disiplin anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru sebagai kelompok pembandingan berdistribusi normal memiliki arti bahwa jumlah data disiplin anak pada kelompok pembandingan memiliki nilai aktrim (terlalu rendah atau terlalu tinggi tidak banyak). Data berdistribusi normal juga berarti bahwa data disiplin anak pada kelompok pembandingan menggambarkan skor antara mean = 86,25, modus = 94 dan median = 87,5 memiliki nilai yang hampir sama.

## **2. Pengujian Homogenitas**

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan setelah diketahui bahwa data telah berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dua varians populasi, sehingga dapat diketahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher*, dimana hasil perhitungan diperoleh dengan membagi varians terbesar data hasil penelitian

dan varians terkecil data hasil penelitian. Pengujian dilakukan dengan kriteria varians antar dua kelompok sama yaitu terdiri dari 20 sampel. Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 (20 - 1) = 19$  dan  $df_2 (20 - 1) = 19$ , maka ditentukan  $F_{\text{tabel}} = 2,17$ . Data dikatakan homogen apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , sedangkan data dikatakan tidak homogen apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Uji homogenitas antara kedua varians dapat dilihat pada tabel berikut ini :<sup>104</sup>

**Tabel 4.10**  
**Uji Homogenitas Data Disiplin Anak**

| <b>Varians Terbesar</b> | <b>Varians Terkecil</b>    | <b>F<sub>hitung</sub></b> | <b>F<sub>tabel</sub></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------|----------------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| 88,72<br>(Kel. Coba)    | 77,14<br>(Kel. Pembanding) | 1,15                      | 2,17                     | Homogen           |

Tabel di atas menunjukkan bahwa varians terbesar dari penelitian yaitu 88,72 (kel. coba) dan varians terkecil dari penelitian yaitu 77,14 (kel. pembanding), dimana dari hasil tersebut maka diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 1,15$ . Kesimpulannya bahwa kedua sampel kelompok penelitian ini dinyatakan homogen, karena  $F_{\text{hitung}} (1,15) < F_{\text{tabel}} (2,17)$ . Hal tersebut berarti bahwa antara sampel kelompok coba dan kelompok pembanding berasal dari populasi yang homogen.

---

<sup>104</sup> Lampiran 14. Perhitungan Uji Homogenitas Data Disiplin Anak.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data. Hipotesis yang diujikan yaitu hipotesis alternatif, dimana terdapat perbedaan hasil yang signifikan pada disiplin anak dengan bimbingan belajar pembelajaran berpusat pada anak dan pembelajaran berpusat pada guru. Hal tersebut berarti bahwa anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak menunjukkan perilaku disiplin yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan pada anak yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji – t, yaitu uji perbedaan dua mean sampel. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil pengujian hipotesis dengan uji – t dapat dilihat dalam tabel berikut :<sup>105</sup>

**Tabel 4.11**  
**Uji Hipotesis Penelitian**

| <b>Pengujian</b>          | <b><math>t_{hitung}</math></b> | <b><math>t_{tabel}</math></b> | <b>Keterangan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------|--------------------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perhitungan hasil uji – t | 5,035                          | 2,024                         | $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan perilaku disiplin anak usia 7 – 8 tahun pada kelompok bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak lebih tinggi secara signifikan dari perilaku disiplin anak pada kelompok bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru, dengan demikian terdapat pengaruh bimbingan |

<sup>105</sup>Lampiran 15. Perhitungan Uji Hipotesis Data Disiplin Anak.

|  |  |  |                                                                 |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------|
|  |  |  | belajar terhadap disiplin anak di Kecamatan Ciledug, Tangerang. |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------|

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji – t, dimana diperoleh  $t_{hitung} = 5,035$  dengan  $t_{tabel} = 2,024$  ( $n = 40$ ,  $\alpha = 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku disiplin pada anak, dimana disiplin pada anak yang berada di kelompok bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru lebih tinggi dibandingkan kelompok bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat anak ditolak. Penelitian ini menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan skor disiplin anak dimana keikutsertaan anak usia 7 – 8 tahun dalam bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak menunjukkan skor perilaku disiplin yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan pada bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru di Kecamatan Ciledug, Tangerang.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji – t yang telah dilakukan, didapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 5,035 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Hasil tersebut memenuhi syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang membuktikan bahwa  $H_0$  (hipotesis nol) yang menyatakan terdapat perbedaan yang menunjukkan disiplin anak pada keikutsertaan anak dalam bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru lebih tinggi dibandingkan pada bimbingan

belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak ditolak. Sehingga  $H_1$  (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa disiplin anak yang ikutserta dalam bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan pada disiplin anak yang ikut serta dalam bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada guru diterima.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku disiplin anak pada kedua kelompok. Rata – rata perolehan skor pada aspek disiplin berupa (1) menaati peraturan, (2) mengelola waktu dengan baik dan (3) dorongan belajar menunjukkan skor rata – rata yang lebih tinggi secara signifikan diperoleh kelompok coba dalam semua aspek. Rata – rata perolehan skor pada masing – masing kelompok menunjukkan aspek menaati peraturan memperoleh skor tertinggi, dengan skor pada kelompok coba tetap lebih tinggi dibandingkan kelompok pembandingan. Peran keikutsertaan anak dalam bimbingan belajar terhadap aspek menaati peraturan berupa adanya keteraturan dalam kegiatan pembelajaran pada kelompok bimbingan belajar tersebut, yang kemudian berkembang menjadi pola dan berlanjut menjadi kesadaran diri anak untuk bertindak sesuai aturan yang ada. Keteraturan tersebut dilakukan anak sejak sampai di lembaga bimbingan belajar, hingga dalam mengerjakan tugas – tugas belajarnya di lembaga tersebut.

Selanjutnya perolehan skor rata – rata pada kelompok coba menunjukkan hasil skor rata – rata aspek dorongan belajar lebih tinggi diikuti

aspek mengelola waktu dengan baik. Sebaliknya pada skor rata – rata kelompok pembanding menunjukkan hasil aspek mengelola waktu dengan baik lebih tinggi diikuti aspek dorongan belajar. Hal tersebut menunjukkan bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada siswa sebagai kelompok coba memiliki pengaruh yang lebih tinggi pada dorongan belajar anak berupa kebiasaan belajar yang baik terkait dengan keteraturan belajar. Perolehan skor rata – rata dorongan belajar pada kelompok coba disebabkan adanya penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan anak, sehingga membangun motivasi belajar anak. Pada kelompok pembanding, pembelajaran yang mengejar target nilai dengan banyak subjek memungkinkan anak jenuh dan tidak selalu menguasai materi pada seluruh subjek namun memungkinkan anak mengelola waktunya dengan cukup baik disebabkan adanya transisi atau perpindahan fokus yang beraturan yang menyebabkan aspek mengelola waktu pada kelompok ini lebih tinggi dibandingkan aspek dorongan belajar.

Perolehan data berasal dari kuesioner yang telah disebar peneliti pada kelompok responden orangtua anak usia 7 – 8 tahun yang mengikuti bimbingan belajar dengan pembelajaran berpusat pada anak sebagai kelompok coba dan pembelajaran berpusat pada guru sebagai kelompok pembanding. Hasil perolehan data tersebut menunjukkan adanya skor perilaku disiplin yang lebih signifikan pada kelompok coba dibandingkan

kelompok pembanding. Hal tersebut berarti bahwa bentuk perilaku disiplin dalam keseharian anak pada kelompok coba memiliki frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak pada kelompok pembanding. Perilaku disiplin tersebut terlihat dalam perilaku anak yang terpantau oleh orangtua sebagai orang di lingkungan terdekat anak, dimana perilaku tersebut berupa suatu kegiatan rutin yang dilakukan oleh anak. Bentuk disiplin pada anak melalui kegiatan rutin sesuai dengan pendapat dari Ratcliff, yang menyatakan bahwa struktur kegiatan yang dibuat dengan baik dan dilakukan secara rutin dan teratur dapat mengatasi kedisiplinan anak.

Aspek disiplin dalam penelitian ini didasari pada pengertian dan tujuan disiplin yang kemudian dikembangkan menjadi indikator – indikator yang dekat dengan kegiatan harian anak. Pencapaian pengendalian diri sebagai tujuan jangka panjang dari disiplin mencakup pada dua aspek, yaitu menaati peraturan dan mengelola waktu dengan baik. Pada kedua aspek tersebut indikator disiplin yang dikembangkan berupa kegiatan rutin anak yang dapat terlihat, dimana jika anak telah dapat menunjukkan perilaku pada indikator yang dimaksud berarti anak telah memiliki kesadaran untuk melaksanakannya. Kesadaran untuk berperilaku tersebut diawali berupa pembiasaan – pembiasaan sederhana yang dikuatkan, dan kemudian menjadi kesadaran anak bahwa perilaku tersebut sudah seharusnya dilakukannya dengan suka rela.

Menaati peraturan berarti berperilaku sesuai dengan ketentuan yang ada. Indikator yang dikembangkan dalam aspek ini antara lain : rajin masuk sekolah, hadir disekolah tepat waktu, menggunakan seragam dengan rapi, dan merapihkan peralatan belajar setelah digunakan. Indikator tersebut menunjukkan bentuk keteraturan sederhana pada anak, yang bagi anak usia 7 – 8 tahun merupakan perilaku yang mulai dibangun seiring dengan memasuki fase sekolah awal. Anak yang telah menunjukkan perilaku pada indikator tersebut dikatakan telah menunjukkan perilaku disiplin, terlebih ketika anak melakukannya tanpa lagi dibantu atau terlebih dahulu mendapatkan arahan dari orang dewasa disekitarnya.

Mengelola waktu dengan baik menunjukkan bahwa anak memiliki kesadaran untuk mempersiapkan diri ketika akan melaksanakan kegiatan rutinnya. Indikator yang dikembangkan dalam aspek ini antara lain : bangun dan tidur tepat waktu, mengetahui waktu belajar, dan mempersiapkan diri sebelum waktu belajar. Anak – anak dapat belajar memperhitungkan waktu, dengan pengarahan maupun pengalaman melalui pembiasaan yang membuat anak sadar bahwa mempersiapkan diri dengan baik adalah perlu dan akan berguna bagi dirinya.

Pengarahan diri sebagai tujuan jangka panjang selanjutnya mencakup aspek adanya dorongan belajar pada anak. Indikator yang dikembangkan dalam aspek ini antara lain : mengulang pelajaran sekolah, mengerjakan

tugas / PR, mengetahui jadwal pelajaran sekolah, menyiapkan peralatan sekolah, dan antusias saat memasuki waktu belajar. Dorongan belajar erat kaitannya dengan disiplin diri pada anak, dimana tugas anak sebagai pembelajar menuntut anak untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan berperilaku tanpa adanya paksaan dan dilakukan dengan sukarela tersebut kemudian akan menjadi dasar pembentukan berperilaku yang baik, dan berkembang menjadi cara bersikap kemudian menjadi kepribadian berakhlak mulia yang akan dibawa anak hingga dewasa kelak.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat terlihat bahwa terdapat pengaruh keikutsertaan anak pada bimbingan belajar dimana perbedaan hasil signifikan dari perilaku disiplin anak pada kelompok coba yang lebih tinggi dibandingkan pada kelompok pembandingan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti yang dijelaskan oleh Hall, yaitu tentang bagaimana membantu anak menemukan gaya belajarnya sendiri, memahami motivasi dan menguasai keterampilan belajar yang paling sesuai dengan mereka. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, anak akan secara mandiri membangun konsep mengenai suatu hal untuk kemudian akan menjadi pemahaman yang dapat dikembangkan lagi. Anak memperoleh pemahaman tersebut melalui rutinitas yang kemudian menjadi sebuah kesadaran pada anak, itulah yang disebut disiplin atau keteraturan pada anak.

Pembentukan disiplin pada anak sedini mungkin sangatlah penting. Gunarsa menjelaskan bahwa masa perkembangan pada tahun pertama dari kehidupan anak adalah masa penting untuk pembentukan dasar kepribadian anak. Perilaku disiplin tersebutlah yang kemudian akan berkembang menjadi pengendalian dan pengarahan diri, sehingga anak dapat melalui tahapan perkembangannya dengan baik dan juga membantu anak menjadi bagian dari lingkungan sosialnya. Disiplin akan membuat anak berperilaku seperti yang diterima oleh lingkungannya, dan anak akan memiliki kesempatan lebih banyak untuk belajar dari lingkungannya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran yang mutlak. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Kecamatan Ciledug dengan hanya mengambil sampel dari 5 lembaga, sehingga penggeneralisasian hanya berlaku untuk populasi yang berkarakter sama dengan sampel dalam penelitian ini.
2. Variabel terikat yaitu disiplin anak usia 7 – 8 tahun tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu keikutsertaan anak pada bimbingan belajar, tetapi ada variabel lain yang dapat mempengaruhi disiplin anak

seperti bentuk pola asuh orangtua maupun pengaruh lingkungan sekitar anak yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

3. Sulitnya mengelompokkan lembaga bimbingan belajar dalam kelompok coba dan pembandingan. Hal tersebut dikarenakan tidak semua lembaga bimbingan belajar menyediakan pelayanan pembimbingan belajar bagi anak usia dini (0 – 8 tahun), dan adanya keambiguan dalam pembelajaran di beberapa lembaga dimana konsep yang ditawarkan diawal ternyata tidak sesuai dengan pembelajaran yang sebenarnya berlangsung.
4. Intensitas dan lama keikutsertaan anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang sulit dikelompokkan peneliti. Sebagai lembaga non-formal, keikutsertaan anak pada bimbingan belajar bersifat dinamis dan fleksibel. Sehingga memungkinkan anak untuk dapat berpindah dari satu lembaga pada kelompok tertentu ke lembaga pada kelompok lainnya, maupun naik turunnya dinamika belajar anak di lembaga bimbingan karena faktor lembaga maupun orangtua.